

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *adversity quotient* dan *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA di MAN 3 Kediri pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan tidak ada pengaruh *adversity quotient* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA di MAN 3 Kediri. Hasil ini dibuktikan dengan uji hipotesis statistik menggunakan analisis regresi berganda dengan nilai signifikan  $0,144 > 0,05$ . Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat diketahui juga bahwa *adversity quotient* siswa XI MIPA di MAN 3 Kediri didominasi oleh dimensi *endurance* (daya tahan). Diperoleh persamaan  $Y = 51,646 - 0,275X_1$  yang artinya jika variabel *adversity quotient* mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan berpikir kritis akan menurun sebesar 0,275.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA di MAN 3 Kediri. Hasil ini dibuktikan dengan uji hipotesis statistik menggunakan analisis regresi berganda dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan besar pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 10,9 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa *self efficacy* siswa XI MIPA di MAN 3 Kediri

didominasi oleh dimensi *strength* (kekuatan keyakinan). Diperoleh persamaan  $Y = 49,281 - 0,113X_2$  yang artinya jika variabel *self efficacy* mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan berpikir kritis akan menurun sebesar 0,113.

3. *Adversity quotient* dan *self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran matematika siswa kelas XI MIPA di MAN 3 Kediri. Hal ini dibuktikan oleh uji hipotesis statistik menggunakan analisis regresi diperoleh nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu didapat hasil 0,000 dan  $H_0$  ditolak. Koefisien determinasi yang diperoleh dari tabel koefisien korelasi sebesar 0,167 berarti pengaruh yang diberikan sebesar 16,7% dan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa indikator yang lebih dominan dikuasai oleh siswa XI MIPA yaitu memberikan penjelesan sederhana (*Elementary Clasification*). Sedangkan indikator yang kurang dikuasai siswa XI MIPA adalah Menyimpulkan (*Inference*). Diperoleh persamaan  $Y = 51,860 - 0,254X_1 - 0,014X_2 + e$  yang artinya jika variabel *adversity quotient* mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan berpikir kritis akan menurun sebesar 0,254 dan jika variabel *self efficacy* naik 1% maka kemampuan berpikir kritis akan mengalami penurunan sebesar 0,014.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang peneliti ingin ajukan antara lain:

1. Untuk siswa diharapkan bersikap tidak mudah menyerah dan menyakini dirinya mampu dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika, memperbanyak latihan soal baik soal berpikir tingkat tinggi maupun tidak guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Bagi pendidik diharapkan dapat mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat *adversity quotient* dan *self efficacy* matematika pada siswa dan hendaknya memiliki kesabaran untuk membimbing siswa dalam pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa, diharapkan untuk menggunakan variabel bebas selain *adversity quotient* dan *self efficacy*, agar dapat diketahui lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis.